

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Seputar Profil Rapi Films



Rapi Films adalah perusahaan produksi film veteran di industri perfilman Indonesia. Mereka sudah bergerak di industri ini selama lebih dari 35 tahun.

Sebagai salah satu produser terkemuka di Negara ini, Rapi Films bukan hanya memproduksi film untuk pasar domestik, tetapi selama 15 tahun terakhir ini mereka juga sudah berhasil menembus pasar internasional.¹

Rapi Films yang didirikan pada tahun 1968, memulai operasinya dengan mengimport film dari Amerika dan Eropa ke Indonesia. Pada tahun 1971, mereka memulai divisi baru untuk memproduksi film panjang. Sampai dengan hari ini, Rapi Films telah menyelesaikan 95 produksi film panjang dan telah menerima penghargaan Film Terbaik dan Pencapaian Box-Office Tertinggi untuk beberapa film produksi mereka.²

Di antara merebaknya film-film hantu, Rapi Film nekad menggarap film *Sang Kyai*. Tahun 2012 banyak film Indonesia yang mulai berkualitas. Sebut saja *5cm*, *Habibie dan Ainun*, *Brandal-Berandal Ciliwung*, *Di Timur Matahari*, *Negeri 5 Menara*, *Tanah Surga Katanya*, *Perahu Kertas*, *The Raid*,

¹<http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/production.php?comid=763> di aksespadatanggal 2 juli 2014 jam 9.41

²<http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/production.php?comid=763> di aksespadatanggal 2 juli 2014 jam 9.43

Soegija, dan Republik Twitter. Tak termasuk film instan yang dibintangi oleh para hantu seleb. Banyaknya film yang memiliki misi inspiratif ini boleh jadi merupakan tanda kebangkitan perfilman Indonesia.

Film garapan RAPI Film yang berdurasi 136 menit ini menyabet empat Piala Citra, sekaligus dinobatkan sebagai film bioskop terbaik pada Malam Penganugrahan Festival Film Indonesia (FFI) 2013 yang berlangsung di Marina Convention Centre (MCC) Semarang, pada tanggal 7 Desember 2013 malam. Empat kategori Piala Citra yang dimenangi “*Sang Kiai*” produksi PT. Rapi Film, yakni film bioskop terbaik pada tahun 2013, sutradara terbaik, pemeran pendukung pria terbaik dan penata suara terbaik.³

Film merupakan media komunikasi yang mengemas sebuah kejadian dan peristiwa untuk dapat dinikmati sebagai hiburan dan sekaligus pencerahan. Sebagai media penghibur dan sekaligus pencerah (mendidik) sebuah film diproduksi secara serius. Unsur hiburan tak akan berkesan jika tak ada pesan yang mudah dicerna oleh penonton. Film-film serius yang kutulis di atas merupakan contoh bagaimana film dibuat bukan sebagai tontonan hiburan tetapi juga tontonan inspiratif.

Sang Kiai headline Film tentang tokoh panutan bagi bangsa Indonesia termasuk yang penggarapannya serius. Film seperti ini adalah tontonan yang menghibur sekaligus mendidik. Film yang digarap oleh RAPI Film, *Sang Kiai* adalah film yang mengisahkan perjuangan KH. Hasyim Asy’ari ini diharapkan dapat menggenahkan kaum muda terhadap sosok sang pahlawan.

³ m.antaranews.com/berita/408507/film-sang-kiai-sabet-empat-piala-citra

Siapa yang tahu kalau beliau adalah Kyai Pertama di Indonesia yang menyerukan Jihad kepada para santri, melawan Sekutu hingga pecah perang 10 November 1945.

Film yang disutradarai oleh Rako Priyanto ini melibatkan beberapa aktor antara lain, Ikra Negara sebagai K.H. Hasyim Asy'ari, Christine Hakim sebagai Nyai Kapu, Agus Kuncoro sebagai Wahid Hasyim, Adipati Dolken sebagai Harun, dan Dimas Aditya sebagai Husyein. Syuting film ini dituntaskan di Gedung Joeang 45 Solo, setelah Kediri, Nggondang, Klaten, Magelang, Ambarawa, dan Semarang. *Sang Kiai* direncanakan tayang pada pertengahan 2013.⁴

Berikut ini adalah profil singkat seputar film *Sang Kiai*, serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni sebagai berikut:

“Sang Kiai”



⁴ <http://mataharitimoer.com/sang-kyai-di-antara-para-hantu/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2015, jam 16.39

Judul Film : Sang Kiai

Sutradara : Rako Prijanto

Produser : Subagio S. dan Gope T Samtani

Produser Eksekutif : Sunil G Samtani dan Priya NK

Produser Pelaksana : Tutut Kolopaking dan Taufik Kusnandar

Penulis Naskah : Anggoro Saronto

Pemain : Ikranagara, Adipati Dolken, Agus Kuncoro
Adi, Dayat Simbaia, Christine Hakim, Boy
Permana

Genre : Drama, Sejarah

Produksi : Rapi Films

Tanggal Release : 30 Mei 201

Penata Kamera : Muhammad Firdaus

Penata Artistik : Franz X. R Paat

Editor : Cesa David Luckmansyah

Penata Suara : Khikmawan Santosa, Mohammad Ikhsan,
Yusuf Andi Patawari

Penata Musik : Aghi Narottama, Bemby Gusti

Penata Busana : Gemailla Gea

Penata Rias : Gunawan Saragih

Penata Efek : Adam Howarth

Casting : Sanca Khatulistiwa

Supervisi Post Produksi : Andi A Manoppo

Original Soundtrack : Ungu (Bila Tiba)

2. Synopsis Film Sang Kiai

Sang Kiai merupakan sebuah film kolosal produksi Rapi Film yang mengangkat kisah perjuangan ulama karismatik pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, yakni KH. Hasyim Asy'ari (kakek dari KH. Abudrrahman Wahid/Gus Dur). Beliau adalah tokoh kunci dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada era 1942-1947. Lewat "Resolusi Jihad", tokoh yang dijuluki Hadratus Syeikh atau Maha Guru ini mengimbau dan mengajak para santri pejuang untuk berjihad fisabilillah melawan penjajah yang kemudian melahirkan peristiwa perang besar yang kita kenal sebagai hari Pahlawan 10 November 1945.

Pada tahun 1942 Jepang melakukan ekspansi ke Indonesia. Di Jawa Timur, beberapa KH dari beberapa pesantren ditangkapi karena melakukan perlawanan. KH Hasyim Asy'ari sebagai pimpinan Pondok Pesantren Tebu Ireng ditangkap karena dianggap menentang Jepang. Penangkapan ini membuat kericuhan di Tebu Ireng, dan menimbulkan reaksi dari para putra beliau; KH Wahid Hasyim, Karim Hasyim dan Yusuf Hasyim serta deretan para santri: Baidlowi (menantu beliau), Kang Solichin, orang kepercayaan, serta tiga santri muda; Harun, Kamid dan Abdi.

Penangkapan itu membuat situasi pesantren kacau. Maisyaroh—lebih kerap disebut Nyai Kapu—istri KH Hasyim Asy'ari, diungsikan ke daerah Denaran. KH Wahid Hasyim bersama Wahab Hasbullah meminta agar KH Hasyim Asy'ari dibebaskan. Kepala Kempetei yang menahan beliau, tidak bersedia membebaskan. Bahkan KH Hasyim Asy'ari dipindah penjara hingga

tiga kali. Mulai dari penjara Jombang, Mojokerto hingga ke penjara Bubutan Surabaya. KH Wahid Hasyim dan KH Wahab Hasbullah lalu meminta bantuan Abdul Hamid Ono, orang Jepang, kenalan keluarga. Sementara proses berlangsung, KH Wahid Hasyim dan KH Wahab Hasbullah mengadakan pertemuan NU di Jakarta, dengan agenda membebaskan para Kiai. Dalam pertemuan tersebut dicapai kesepakatan jalan damai.

Sepeninggal KH Hasyim Asy'ari, sebagian santri memilih hengkang dari pesantren. Harun dan Kamid yang membuntuti saat KH Hasyim Asy'ari ditangkap, mengalami nasib tragis. Kamid ditembak mati, saat kepergok dengan patroli tentara Jepang. Kematian Kamid dan penangkapan KH Hasyim Asy'ari memunculkan kemarahan dalam diri Harun. Berbeda dengan Abdi yang memilih jalan damai mengikuti langkah KH Wahid Hasyim, Harun memilih ikut para militan dalam mencuri ransum tentara Jepang.

Jepang membebaskan para Kiai, termasuk KH Hasyim Asy'ari. Mereka mempertimbangkan bahwa membebaskan para Kiai agar bisa diajak kerjasama. Jepang bahkan mendudukan KH Hasyim Asy'ari sebagai ketua *Masyumi* (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Karena tidak berkedudukan di Jakarta, KH Hasyim Asy'ari melimpahkan wewenang pada KH Wahid Hasyim. Beliau memilih menetap di Tebu Ireng.

Melalui Masyumi Jepang minta rakyat melipatgandakan hasil bumi, bahkan melalui ceramah di masjid. *Shumubu* (departemen agama) yang dipimpin Husein Djajadingrat dan petinggi Shumubu, Wirohadjono melalui media "Suara Muslimin" meminta Masyumi agar menyitir ayat-ayat dalam

menggerakkan pengumpulan hasil bumi. Ketegangan antara Masyumi dan Shumubu mulai.

Harun mempertanyakan hal ini pada KH Hasyim Asy'ari. Ia merasa Masyumi berpihak pada Jepang. KH Hasyim Asy'ari menjawab bahwa Masyumi hanya berpihak pada pembesar-pembesar yang adil. Harun kecewa dan keluar dari lingkup pesantren. Abdi yang mengetahui hal itu mencegah. Menurutnya, Harun tidak dapat membaca rencana KH Hasyim Asy'ari. Tapi Harun bersikukuh untuk pergi dari situ.

Jepang kemudian mengukuhkan KH Hasyim Asy'ari sebagai ketua Shumubu sekaligus ketua Masyumi. KH Hasyim Asy'ari menerima jabatan tersebut dengan pertimbangan untuk berjuang lewat dalam. Beliau bisa menolak perintah para santri masuk Heiho, malah terbentuk barisan Hizbullah.

Jepang mulai mengalami kalah perang, tapi mengembalikan kedaulatan kepada Sekutu. Utusan Presiden Soekarno menghadap KH Hasyim Asy'ari. Pesan Presiden Soekarno itu soal hukumnya membela tanah air. Terjadilah Resolusi Jihad di Surabaya. Para Santri bersiap untuk berjihad. Pada titik ini, Harun mulai terbuka matanya. Peristiwa tewasnya Mallaby ini adalah awal perang dahsyat 10 November 1945 yang melibatkan rakyat, berbagai barisan pemuda serta laskar Hizbullah bentukan KH Hasyim Asy'ari yang terdiri dari para santri.⁵

⁵ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s008-13-020007_sang-kiai#.VMYEUdiUOKE, diakses pada tanggal 26 Januari 2015, jam 16.18

3. Sekilas Profil Pemain Film Sang Kiai

a. Ikranagara



Ia memulai kiprah di dunia kesenian melalui drama dan puisi. Keterlibatannya di dunia film sendiri diakui Ikra karena faktor keisengan belaka. Sekurangnya hingga detik ini sudah sekitar 13 film berhasil ia bintang.

Tidak hanya bermain film, penghargaan pun berhasil diraih, seperti Pemeran Pembantu Pria Terpuji Festival Film Bandung (2009), dan Pemeran Utama Pria Terbaik Indonesian Movie Award (2009).⁶

Berperan sebagai tokoh pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asyari, bagi Ikranagara bukan perkara mudah. Meski sudah cukup asam garam di dunia akting, peran yang satu ini membawanya pada pengalaman spiritual. Ketika ia main di Tebuireng tempat KH. Hasyim Asy'ari hidup, disana ia merasa KH. HasyimAsy'ari masih hidup, rohnya masih ada di situ.⁷

Aktor senior ini rupanya tidak kuat menjadi pemeran utama. Beliau mengaku bisa sakit jantung. Ikra tidak main-main. Sebab, KH Hasyim Asy'ari memang sosok pria kharismatik yang bisa dibilang takpernah mengeluarkan emosinya. Terlepas dari itu semua, Ikra bangga. Sebab, ia melakoni sosok pria yang lebih dari sekadar pahlawan nasional. Setidaknya, ia sudah bekerja

⁶<http://id.wikipedia.org/wiki/Ikranagara>, diakses pada tanggal 2 juli 2014, jam 10.21

⁷<http://www.merdeka.com/artis/ikranagara-temukan-ruh-hasyim-ashari-di-pesantren-tebuireng.html>diaksespadatanggal 2 juli 2014, jam 10.27

keras demi perfilman Indonesia. Sehingga, perjuangan Sang Kiai dapat menginspirasi munculnya kiai-kiai yang lain.⁸

b. Adipati Dolken



Adipati Koesmadji, (lahir di Bandung, 19 Agustus 1991) atau dikenal juga sebagai Adipati Dolken adalah aktor dari Indonesia. Adipati Koesmadji mulai dikenal sejak berperan sebagai *Virgo* dalam sinetron *Kepompong* yang tayang di SCTV.⁹

Sepanjang karirnya di dunia layar lebar, actor muda Adipati Dolken mengaku kalau film terbarunya yang berjudul *Sang Kiai* adalah film terkerennya sampai saat ini. Selain itu, film *Sang Kiai* juga membangkitkan semangatnya untuk meningkatkan kualitas acting dan terlibat di film yang berkualitas.¹⁰

Di film *Sang Kiai*, Adipati Dolken berperan sebagai salah satu murid kepercayaan KH. Hasyim Asy'ari yang bernama Harun di pondok pesantren Tebu Ireng. Sebagai murid pesantren, Harun memiliki semangat yang membara untuk memperjuangkan kemerdekaan. Terlebih lagi ketika para penjajah menyerang pondok pesantrennya. Film bertema kolosal inilah yang membuat bintang film *Perahu Kertas* (2012) tersebut merasa ketagihan untuk bisa terlibat di film yang serupa meskipun tantangannya jauh lebih besar.¹¹

⁸<file:///E:/skripsi%20lia/komposisi/main-di-sang-kyai-ikranagara-bisa-sakit-jantung.htm> diakses pada tanggal 2 juli 2014, jam 10. 30

⁹http://id.wikipedia.org/wiki/Adipati_Koesmadji diakses pada 2 juli 2014, jam 10.40

¹⁰<http://www.21cineplex.com/m/slowmotion/adipati-dolken-sang-kiai-film-terkeren-saya.3828.htm> diakses pada 2 juli 2014, jam 10.44

¹¹<http://www.21cineplex.com/m/slowmotion/adipati-dolken-sang-kiai-film-terkeren-saya.3828.htm> diakses pada tanggal 2 juli 2014, jam 10.45

c. Aguskuncoro



Agus Kuncoro Adi (lahir di Jakarta, 11 Agustus 1972, umur 41 tahun) adalah seorang aktor Indonesia. Agus mengawali debutnya lewat film *Saur Sepuh IV, Titisan Darah Biru* (1991). Namanya melejit lewat perannya sebagai Azzam dalam sinetron religi *Para Pencari Tuhan*.¹²

Agus Kuncoro mendapatkan peran sebagai orang terdekat KH. Hasyim Asyari dalam film *Sang Kiai* yang diputar pada bulan Mei 2013 lalu. Agus Kuncoro mendapatkan peran sebagai putra Hasyim Asy'ari, yakni ayah dari mendiang Gus Dur.

d. Cristine Hakim



Herlina Christine Natalia Hakim (lahir di Kuala Tungkal, Jambi, 25 Desember 1956; umur 57 tahun) atau lebih dikenal dengan nama Christine Hakim adalah salah satu aktris senior dan terkemuka di Indonesia. Meski dilahirkan di Jambi, namun orang tuanya merupakan campuran

Minangkabau, Aceh, Banten, Jawa, dan Lebanon. Hal inilah yang menyebabkan Christine kecil sering mempertanyakan identitas dirinya.

Sepanjang kariernya sebagai artis film Indonesia, Christine Hakim dikenal sebagai artis yang memiliki acting sangat bagus. Sehingga telah banyak mendapatkan pujian dan meraih penghargaan piala Citra selama beberapa kali. Karena itulah dia juga kerap dikatakan hanya bermain di film-

¹²http://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Kuncoro diakses pada tanggal 2 juli 2014, jam 11.25

film yang berkualitas bagus di bawah arahan sutradara-sutradara yang handal.¹³

e. Dimas Aditya



Dimas Aditia lahir di Jakarta, 7 September 1984 umur 30 tahun adalah aktor Indonesia. Nama dari Dimas Aditya dikenal luas oleh masyarakat Indonesia setelah membintangi film layar lebar *Kawin Kontrak* bersama dengan Dinda Kanyadewi. Ia merupakan anak ke-2 dari

3 bersaudara pasangan Benny Alimin dan Inriani.

Dalam film pertamanya ini, Dimas akan berperan sebagai Rama salah satu dari 3 anggota The Gank yang tengah menjalankan liburan libidonya untuk melakukan kawin kontrak. Dan difilmnya yang kedua, ia mendapatkan tantangan berperan sebagai Banci di film *Drop Out* yang bermain bersama Titi Kamal.

Dalam film garapan Rapi Films ini, Dimas memerankan tokoh Husein. Dia adalah seorang penerjemah sekaligus saksi mata perjuangan Hasyim Asy'ari dalam merebut kemerdekaan. Husein bekerja untuk Jepang karena terpaksa.

Dalam film ini adalah pertama kalinya memerankan tokoh sebagai penerjemah. Bagi Dimas peran ini cukup menantang karena harus memerankan tokoh yang terpaksa bekerja untuk Jepang demi bertahan hidup. Ada beban moril," kata dia. Dia pun berharap film ini dapat diterima dengan

¹³http://id.wikipedia.org/wiki/Christine_Hakim diakses pada tanggal 2 juli 2014, jam 11.51

baik oleh masyarakat. "Semoga film ini bisa menjadi inspirasi bagi pemuda dalam mengisi kemerdekaan," pungkasnya.

B. Analisis Data

Sebagaimana jenis penelitian analisis semiotik Charles Sander Pierce yang menggunakan teori tipologi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa poin adegan-adegan yang mengandung strategi dakwah baik dari segi visualisasi gambar maupun dialog untuk memahami strategi dakwah dalam film Sang Kiai. Strategi dakwah ini peneliti ambil dari tanda-tanda dalam film yang terdiri dari gambar dan dialog, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam film.

Berikut adalah strategi dakwah yang terkandung dalam film Sang Kiai, berdasarkan analisis semiotik Charles Sanders Pierce.

1. Keberpihakan Kepada Kaum Dhu'afa

Dalam film ini alur cerita berfokus pada perjalanan hidup KH. Hasyim Asy'ari yang berperan sebagai seorang ayah, tokoh agama dan tokoh politik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak (Baidlowi, Wachid Hasyim, Yusuf Hasyim), santri (Harun), masyarakat pemuda sekitar dalam nasionalisme, kepedulian terhadap sesama, dan dalam berprinsip agama.

KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh agama, ia memiliki kepribadian yang baik. Sebagai seorang pendakwah dimana sikap, perilaku, dan ucapan senantiasa akan dilihat dan diteladani oleh masyarakat. KH. Hasyim Asy'ari memiliki sikap yang lemah lembut dan sifat dermawan yang sudah melekat kuat pada dirinya. Bahkan dalam satu adegannya, KH. Hasyim Asy'ari menerima

santri baru yang wali santrinya tidak mempunyai hasil bumi seperti tampak pada dalam gambar berikut.



Ikon:

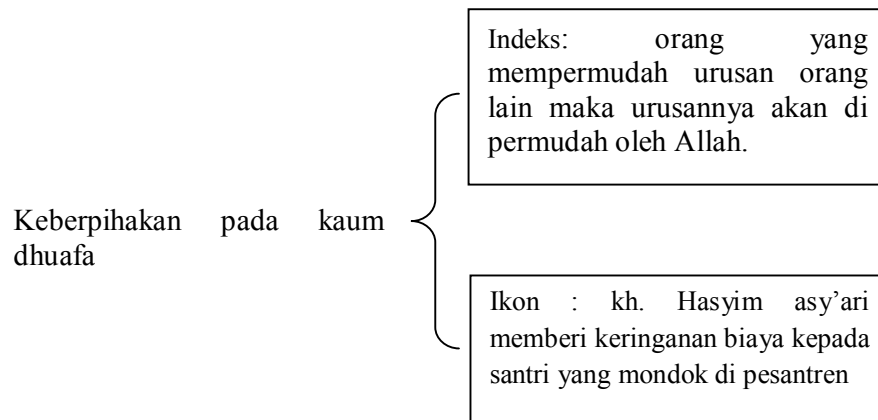
Durasi ke 00.05.58

Simbol: setiap santri yang mau mendaftar untuk mondok di pesantren harus menyerahkan sebagian hasil bumi yang ia punya untuk persediaan makanan para santri. Akan tetapi KH. Hasyim Asy'ari tetap menerima santri baru yang mau mendaftar ke pondok, meski orang tua santri tersebut tidak mempunyai hasil bumi. Karena menurut beliau:

Artinya: "Allah itu sebaik-baik Maha Pemberi Rizki."

Dari adegan tersebut, dilihat dari sudut pandang agama, seorang pendakwah sudah seharusnya bersikap yang mencerminkan seorang muslim sejati agar apa yang disampaikan mengenai pada *mustami'* (pendengar). Pendakwah yang memiliki sikap lembut maka ada kebaikan dalam dirinya, sebagaimana sabda Nabi, beliau bersabda:

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang meringankan beban para kaum yang membutuhkan maka urusannya akan dipermudah oleh Allah.



Adapun strategi dakwah yang digunakan dalam scene diatas adalah strategi sentimental karena mitra dakwahnya adalah orang-orang miskin. Strategi dakwah sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marjinal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Mereka juga merasa lebih diperhatikan, disayangi dan dihormati. Jadi dakwahnya lebih mengena kehati para dhuafa ini.¹⁵

Dalam menghadapi kaum marjinal KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya menggunakan strategi sentimental, akan tetapi beliau juga

¹⁵ Azis, M Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 351

menggunakan strategi indrawi, sebagaimana tampak dalam scene dibawah ini.



Ikon:

Durasi ke 00.07.02

Dalam scene adegan film ini bahwa KH. Hasyim Asy'ari terjun langsung dalam membantu petani memanen padi di sawahnya. Menurut beliau dengan membantu para petani langsung kita lebih bisa merasakan jerih payah mereka sehingga kita lebih bisa menghargai nasi yang kita makan.

Hal ini menunjukkan strategi beliau dalam dakwah secara indrawi. Dimana strategi dakwah indrawi sering disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.

KH. Hasyim Asy'ari memang terkenal dengan sosok yang sangat sederhana. Keikutsertaannya dalam memanen padi memang biasa dia lakukan, baginya memanen padi sendiri menjadikannya mengetahui jerih payah para petani sehingga ketika sudah menjadi padi kemudian nasi, maka akan lebih menghargai hasil dari para petani.

Petani adalah pekerjaan yang selalu dipenuhi kesabaran dan ketawakalan, karena yang dilakukannya didasarkan pada kerjakeras dan

keikhlasan. Alasan beliau adalah karena uang yang dihasilkan dari seorang petani adalah uang yang mengandung keberkahan yang banyak karena jerih payah kesabaran sang petani inilah yang meyakinkan KH. Hasyim Asy'ari bahwa akan membuat anak-anaknya mendapatkan ilmu yang bermanfaat selama-lamanya

Metode dakwah indrawi

Ikon: KH. Hasyim Asy'ari terjun langsung dalam membantu petani memanen padi di sawahnya

Simbol: ikut merasakan jerih payah para petani.

Indeks: sikap menghaergai akan timbul ketika kita sudah ikut merasakannya.

2. Internalisasi Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebagai seorang tokoh yang ta'at beribadah, KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan tentang kedisiplinan dalam beribadah kepada santri-santrinya. Sebagaimana scane berikut:



Ikon:

Durasi ke 00.09.35

Tampak dalam scane diatas kh hasyim asy'ari menanyai santri yang tidak mengikuti sholat jama'ah. dan bagi siapa yang tidak mengikuti sholat jama'ah akan mendapatkan takziran.

Simbol: dalam adegan ini KH. Hasyim Asy'ari mengisi pengajian rutin bersama para santri yang dilakukan setiap habis sholat jama'ah. Seperti biasa selesai pengajian KH. Hasyim Asy'ari menanyai para santri yang tidak mengikuti sholat jama'ah. Dan bagi siapa yang tidak mengikuti sholat jama'ah maka akan mendapat takziran (hukuman) mencium pantat sapi yang di saksikan oleh para santri.

Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari menggunakan strategi ta'lim, yaitu strategi yang hampir sama dengan strategi tilawah namun strategi ta'lim ini lebih bersifat mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Target dan tujuan disini KH. Hasyim mengajarkan seberapa pentingnya sholat berjama'ah kepada para santri. Dengan diadakan takziran itu merupakan salah satu penanaman kesadaran kepada para santri akan pentingnya sholat berjama'ah. seperti sabda Rasulullah SAW:

(ﷺ ")

Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda, "Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat." (HR. Muslim)

Dalam hadits ini sholat yang dikerjakan secara berjama'ah itu pahalanya lebih banyak dari pada sholat sendirian. Barang siapa yang mengerjakan sholat dengan berjama'ah akan mendapatkan pahala

sebanyak 27 derajat sedangkan orang yang mengerjakan sholat dengan sendiri tidak lebih banyak pahala yang ia dapatkan dari sholat berjama'ah.

KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh agama yang ta'at beribadah. Meskipun nyawa sedang terancam KH. Hasyim Asy'ari berupaya untuk tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah. Sebagaimana yang nampak dalam scene dibawah ini



Ikon :

Durasi ke 00.29.39

Tampak dalam scene KH. Hasyim Asy'ari meninggalkan ancaman pimpinan jepang untuk menunaikan ibadah sholat karena mendengar adzan.

Simbol: secara simbolik scene dalam potongan adegan diatas KH. Hasyim Asy'ari secara tiba-tiba meninggalkan pimpinan jepang yang sedang mengancam dia. Kemudian Husen seorang penerjemah asal Indonesia yang disebut sebagai Tuan yang juga seorang muslim bertanya dia mau kemana, KH. Hasyim Asy'ari berbalik bertanya kepadanya, "Apakah kamu muslim?", sang penerjemah menjawab "iya", KH. Hasyim Asy'ari menjawab, "Bagaimana bisa kamu mengaku muslim kalau panggilan itu sama sekali tidak mengetuk-ngetuk kalbumu.

Panggilan itu seharusnya bisa menggugurkan segala kegiatan yang sedang kamu lakukan. Kafir ini boleh saja merajam saya kalau saya selesai menunaikan ibadah shalat. Mereka memaksa kita memuja dewa matahari mereka. apakah sekarang mereka akan melarang kita memuja Tuhan kita?”.

Indeks: Setiap menjelang waktu shalat, selalu terdengar sebuah seruan yang merdu dan indah dari sang mu’adzin. Diucapkannya kalimat-kalimat Allah SWT dan seruan untuk kaum muslim agar segera melaksanakan shalat. Sebagaimana dituturkan dari Abu Qatadah r.a.:

.

Kemudian Bilal mengumandangkan adzan, Nabi Saw pun shalat sebagaimana biasanya beliau lakukan setiap hari. (HR. Muslim)¹⁶

Maksud hadits tersebut sangatlah jelas, bahwa ketika Rasulullah mendengar adzan maka beliau langsung menunaikan shalat. Dan itu dilakukan setiap hari setiap masuknya waktu shalat.

Strategi yang digunakan dalam scane ini adalah strategi indrawi karena memberikan praktek keagamaan dan keteladanan. Yang mana KH. Hasyim Asy’ari memberikan keteladanan tentang agama kepada Husen.

¹⁶ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Bandung:Khazanah, 2010), hal. 93



Ikon:

Durasi ke 00.46.53

Tampak dalam scene dari adegan ini bahwa Husen mendatangi KH. Hasyim Asy'ari untuk mengutarakan kegelisahannya yang sampai saat ini kalbunya belum merasa terketuk disaat mendengar suara adzan.

Simbol: dalam adegan ini dakwah KH. Hasyim Asy'ari kepada Husen mulai ada timbal baliknya. Setelah mendengar apa yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari kepadanya sewaktu ada di penjara. Dia mengutarakan kegelisahannya yang sampai saat ini ia belum merasa tergugah hatinya ketika mendengar adzan. Dia pernah membaca, Jika Allah membenci hambanya, maka ia akan membekukan hati hambanya. KH. Hasyim Asy'ari menjawab: “Apakah tuan tidak berfikir bahwa kegelisahan tuan itu adalah suatu hidayah, tidak semua orang mendapatkan hidayah itu. Tuan merdeka memilih apa saja yang tuan sukai dalam mempelajari agama Islam dengan syarat agama dan iman itu berdasarkan ilmu, pengertian dan keyakinan yang tuan pelajari.



Ikon:

Durasi ke 01.35.02

Tampak dalam scene diatas tukang penerjemah melakukan adzan ketika mau berangkat perang.

Simbol: adegan diatas ini merupakan timbal balik dakwah KH. Hasyim Asy'ari kepada Husen. Setelah Ia menemui KH. Hasyim Asy'ari dirumahnya, ia memutuskan untuk bergabung bersama santri Tebuireng Jombang yang ikut andil dalam perjuangan melawan penjajah Jepang. Ia seolah sudah menyadari dan mendapat jawaban atas kegelisahan yang ia rasakan setelah diberi tahu oleh KH. Hasyim Asy'ari. Ia sadar sebagai seorang muslim seharusnya berpihak kepada sesama muslim, bukan kepada lawan (Jepang), seorang muslim sudah seharusnya memiliki prinsip yang kuat, tidak lemah dan takut terhadap lawan yang berbuat salah.

Suara adzan menjadi sebuah bagian yang terpenting dalam hidupnya. Karena suara adzan sebagai perantara ia mendapat hidayah. Suara adzan membuat hidupnya berubah. Ia selalu merasa gemetar hatinya ketika mendengar adzan. Bahkan ia pun sampai menangis saat mendengar adzan ditengah-tengah badai peperangan. Seakan suara tembakan dan bunyi bom terkalahkan dengan suara adzan. Ia sebelumnya

adalah orang yang pengecut dan penakut. Hal ini terbukti dalam adegan Ia saat melihat korban perang (setelah mendengar proklamasi) ia menjerit ketakutan. Namun, setelah mendengar adzan, untuk perang selanjutnya (gerilya Mallaby) ia maju sebagai salah seorang pejuang, dan melawan rasa takutnya, bahkan saat ia hendak berangkat perang pada peristiwa 10 November 1945 ia mengumandangkan adzan terlebih dahulu. Hal ini menandakan bahwa adzan mampu memberikan pengaruh terhadap kejiwaan seseorang, menjadikan ia manusia yang berani dan memegang prinsip.

Indeks: Adzan yang dikumandangkan secara antusias lima kali dalam sehari, akan mampu menularkan emosi dari isi ucapan adzan itu sendiri . seperti ucapan “*Allahu Akbar*” (Maha Besar Allah), atau “*Hayya ‘Alash Shalaah*” (Marilah kita Shalat), “*Hayya ‘Alal Falaah*” (Raihlah Kemenangan), dan isi adzan lainnya yang secara keseluruhan akan mampu mempengaruhi dan membangkitkan semangat seseorang untuk meraih kemenangan dan memegang prinsip (*Asyhadu An Laailaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulallah*).¹⁷

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 215

Internalisasi agama
dalam kehidupan sehari-hari

Ikon: KH. Hasyim Asy'ari
memberikan contoh keta'atan dalam
beragama

Simbol: husein seorang penejemah
yang masih lemah iman

Indeks: isi adzan lainnya yang secara
keseluruhan akan mampu
mempengaruhi dan membangkitkan
semangat seseorang untuk meraih
kemenangan dan memegang prinsip.

3. Nasionalisme

Ulama dan santri Indonesia dihadapkan perubahan perebutan wilayah jajahan antaranegara imperialis Barat dan imperialis Timur yang berdampak melahirkan perang dunia II, 1939-1945 M, dan Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik yang melanda Indonesia mulai 1942 hingga 1945 M. Suatu peperangan tidak hanya mengandalkan perubahan sistem pengorganisasian kemiliteran dan pembinaan teritorial. Melainkan juga menuntut keberanian penggunaan senjata pemusnah, baik dilakukan oleh negara Pakta Pertahanan Poros dalam memusnahkan orang Yahudi di Jerman maupun oleh negara pembela demokrasi Pakta Pertahanan Sekutu dengan bom atom Amerika Serikat.

Dengan ini KH. Hasyim Asy'ari memberi penanaman aqidah kepada anak-anaknya, seperti yang terdapat pada adegan berikut:



Ikon:

Durasi ke 00.16.21

Tampak dalam scene diatas adalah KH. Hasyim Asy'ari memberi penjelasan dan penanaman aqidah kepada anak-anaknya. Supaya kedatangan tentara Jepang ke Indonesia tidak membuat prinsip agama mereka goyah.

Simbol: Simbol yang terdapat dalam adegan ini adalah bahwasanya dengan menangkapi para kiai tentara Jepang sudah kelihatan memiliki niat buruk kepada Indonesia. Itu terlihat dari tidak lama kiai Mahfud ditangkap kemudian kiai Ibnu Hajar juga ditangkap. Pesantren dan para kiai sudah menjadi sasaran Jepang. Jepang tidak mengetahui bahwasannya pondok pesantren seperti Tebuireng itu memiliki pengikut yang cukup banyak. Mereka hanya melihat kalau orang pesantren itu hanya kaum sarungan yang tidak punya aturan. Salah satu alasan tentara Jepang menangkap para kiai itu karena para kiai memimpin gerakan antinipon.

KH. Hasyim Asy'ari memberikan penjelasan kepada anak-anaknya bahwa dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa dibicarakan dan dikompromikan terlebih dahulu. Tapi kalau sudah berhubungan dengan masalah aqidah itu tidak bisa di ganggu gugat. Kita membungkukkan badan ketika sholat itu semata-mata hanya karena Allah SWT. Bukan

karena kita dipaksa oleh manusia untuk menyembah apa yang mereka sembah.

Strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam scene ini adalah strategi rasional, yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan dari beberapa metode dari strategi rasional. Dalam hal ini KH. Hasyim Asy'ari mengajak berdiskusi kepada anak-anaknya untuk tetap berpegang teguh kepada aqidah. Keteguhan aqidah juga digambarkan dalam adegan berikut:



Ikon:

Durasi ke 00.27.14

Tampak dalam scene dari adegan film ini KH. Hasyim Asy'ari menolak untuk tanda tangan karena dia sama sekali tidak pernah terlibat dalam peristiwa cukir dan beliau menolak untuk melakukan sekerei (menyembah dewa matahari).

Simbol: simbol yang terdapat dalam scene ini KH. Hasyim Asy'ari dituduh terlibat dalam kerusuhan yang terjadi di pabrik cukir dan dituduh telah mempengaruhi masyarakat untuk tidak mengikuti sekerei

(menyembah dewa matahari) yang di perintahkan oleh Jepang. Sehingga Jepang menahan KH. Hasyim Asy'ari di penjara. Dengan berpegang teguh pada agama KH. Hasyim Asy'ari menolak untuk menandatangani sebuah perjanjian yang dibuat Jepang kepadanya agar mengakui kesalahannya dan mau mengikuti sekerei. Menurut KH. Hasyim Asy'ari tidak ada hal yang lebih buruk daripada menggadaikan aqidah untuk cari selamat. Ia lebih memilih Jepang menyiksanya daripada ia harus melenceng dari agama Allah SWT.

Strategi yang digunakan dalam scene diatas adalah strategi rasional. Yang mana strategi rasional ini digunakan untuk menghadapi kafir Jepang. Strategi ini pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya. Kepada mereka, strategi rasional adalah strategi yang paling tepat.

Setelah mengetahui kalau salah satu santrinya yang bernama Hamid di tembak oleh tentara Jepang ketika menyebut-nyebut nama Tebuireng, KH. Hasyim Asy'ari berinisiatif akan bersikap lebih lembut dalam menghadapi Jepang, walau pada akhirnya sikap ini akan menimbulkan perdebatan.

KH. Hasyim Asy'ari belum saja bisa dibebaskan, walau setelah KH. Wahab Hasbullah memberi penjelasan kepada pimpinan Jepang bahwa kalau penangkapan ini hanya digunakan sebagai simbol penahanan maka apa yang dilakukannya adalah salah besar. Para santri

bisa taqlid pada para kiai, tetapi mereka berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits. Hatilah yang akan menggerakkan tangan mereka atas segala kedholiman. Akhirnya KH. Wahid Hasyim menggunakan strategi keagamaan, seperti adegan berikut:



Ikon:

Durasi ke 00.40.97

Tampak dalam adegan diatas KH. Wahid Hasyim melakukan upaya agar KH. Hasyim Asy'ari di bebaskan.

Simbol: simbol dalam adegan ini adalah salah satu bentuk kelemahan lembutan KH. Hasyim Asy'ari dalam menghadapi tentara Jepang. Namun disini yang melakukan adalah KH. Wahid Hasyim salah satu putra KH. Hasyim Asy'ari. KH. Wahid Hasyim mengajak para santri untuk melantunkan nama-nama Allah di depan markas tentara Jepang. Walau dengan cara itu membuat KH. Hasyim Asy'ari dipindah-pindah ke luar kota KH. Wahid Hasyim bersama para santri tidak putus asa dan tetap mengikuti ketempat KH. Hasyim Asy'ari di tahan. Beda dengan santrinya yang bernama Harun, dia lebih memilih kekerasan dalam melawan Jepang. Ia mengajak para santri untuk demo ke tempat penahanan KH. Hasyim Asy'ari. Namun dengan cara tersebut ternyata

hanya menimbulkan makin banyaknya korban yang berjatuh karena banyak santri yang di tembak oleh tentara Jepang.

Pada durasi ke 00.44.43, KH. Wahid Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah menemui A. Hamid Ono (orang Jepang kenalan keluarga) untuk meminta bantuan agar bisa menghubungi Saiko Sikikan (pimpinan tentara Jepang) untuk mau membebaskan para kiai yang menjadi tawanan. (durasi ke 00.44.13) Setelah pertemuan itu akhirnya KH. Wahid Hasbullah merubah strategi politik untuk berpura-pura bekerja sama dengan pemerintah Jepang dan memanfaatkan fasilitas Jepang untuk persiapan kemerdekaan dan membentuk panitia pembelaan ulama'-ulama' NU yang di tangkap Jepang yang dipimpin langsung oleh KH. Wahab Hasbullah dan KH. Wahid Hasyim.

Pada durasi ke 00.44.43, Menurut Jepang, untuk mengambil hati rakyat Indonesia yaitu dengan cara mengambil jalur agama, karena orang Indonesia mayoritas menganut agama Islam. Jumlah orang Islam waktu itu sekitar 60 juta orang. Jepang menganggap rasa milisi yang dimiliki orang Indonesia bisa merepotkan logistiknya. Maka dari itu dia merencanakan akan memakai tenaga orang Indonesia untuk menambah stok logistik yang mereka butuhkan. Dengan itu mereka tidak akan melepaskan para kiai dengan begitusaja. Dengan cara mengadakan "Latihan Kiai" dengan tujuan agar para kiai bisa loyal kepada pemerintahan mereka dan bisa menjadi kawan pemerintah. Para kiai yang

menjadi tawanan jepang akhirnya di bebaskan. Adegan ini terletak pada durasi ke 00.44.48.

Setelah para kiai di bebaskan dari penjara Saiko Sikikan mengumpulkan ulama se-jawa madura untuk meminta ma'af kalau selama ini terjadi perbedaan dan membahas “ Latihan Kiai” yang akan diadakan pada tanggal 1 Juli 1943. Kemudian pada tanggal 24 Oktober 1943 Jepang membubarkan MIAI (Majelis Islam Ala Indonesia) dan mendirikan masyumi (Majelis Syuro Muslim Indonesia) dibawah pimpinan KH. Hasyim Asy'ari. Adegan ini terletak pada durasi ke 00.44.68.

Durasi ke 00.46.67, Jepang datang kepada masyumi untuk meminta agar masyumi membentuk badan barisan melipat gandakan hasil bumi dan anggota barisan propaganda membentuk hasil bumi. Sedangkan KH. Wahid Hasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari tidak mengetahui apa kepentingannya. Menurut KH. Hasyim Asy'ari di ikuti saja, tapi kalau terjadi penyelewengan harus tolak. Sebab suatu hak ketaatan itu apabila bercampur dengan kemaksiatan maka wajib ditolak.

Upaya dalam menyetujui permintaan Jepang para kiai disuruh untuk mengajak rakyat melipat gandakan hasil bumi melalui khutbah Jum'at di masing-masing masjid. Dan Jepang meminta para kiai untuk mencarikan ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang membahas tentang melipat gandakan hasil bumi. Para kiai menyepakatinya dengan syarat asalkan para pemimpin Jepang bisa bersikap adil.

Dengan diadakan propaganda hasil bumi ternyata tidak membuat perekonomian para petani semakin baik. Para petani disuruh menyetorkan hasil buminya kepada orang-orang Jepang. Dari sini Harun mendatangi KH. Hasyim Asy'ari untuk menyampaikan keadaan masyarakat, seperti dalam adegan berikut:



Ikon:

Durasi ke 00.50.25

Dalam scene ini Harun mendatangi KH. Hasyim Asy'ari untuk menanyakan tentang berita di majalah Suara Muslim Indonesia tentang anjuran memperbanyak hasil bumi. Menurut Harun rakyat akan menderita karena dipaksa untuk bekerja keras lalu hasil buminya dikasih sama orang jepang. Dari sini rakyat melihat bahwa masyumi itu berpihak pada jepang. KH. Hasyim Asy'ari menjawab, bahwa masyumi hanya meminta kepada rakyat untuk mengolah tanah dan melipat gandakan hasil bumi. Sama sekali tidak meminta kepada rakyat untuk stor kepada Jepang. Masyumi hanya berpihak kepada pembesar-pembesar yang adil bukan yang dholim.

Strategi yang digunakan dalam scene diatas adalah strategi rasional. Yang mana strategi rasional ini digunakan untuk memberi pengertian kepada santrinya yang bernama Harun.

Pada durasi ke 00.52.43 KH. Zainal Mustafa mengajak semua masyarakat untuk melawan Jepang dan sekaligus membebaskan tanah Jawa dari jajahan. KH. Hasyim Asy'ari tidak mau turun tangan tentang perkara Zainal Mustafa karena ia setuju dengan apa yang dilakukan Zainal Mustafa. Kalau KH. Hasyim Asy'ari meminta berdamai dengan Jepang maka itu berarti ia setuju dengan Jepang.

Pimpinan Jepang menganggap shumubu gagal dalam menjalankan tugasnya. Penyatuan masyumi dan shumubu dibawah satu kepemimpinan menurut Jepang tidak akan membuat masyumi dan shumubu berseberangan tapi akan malah saling mendukung. KH. Hasyim Asy'ari yang ditunjuk untuk memimpin masyumi sekaligus shumubu. Menurut KH. Hasyim Asy'ari ini adalah sebuah kesempatan untuk memperjuangkan Indonesia dari dalam. Dengan masuk ke shumubu, maka akan bisa mengambil kebijakan yang tidak merugikan rakyat. Akan tetapi KH. Hasyim Asy'ari meminta kepada putranya untuk mewakili ke Jakarta, sedangkan ia tetap di Tebuiereng. (durasi ke 00.54.36)

Akhirnya, Ketua kongres muslim sedunia mengirimkan kawat ke Perdana menteri koiso tentang janji kemerdekaan Indonesia. Rakyat indonesia sangat bersyukur. Karena saudara seiman Muhammad al Amin

al Husaini berempati dengan saudara sesama muslim di Indonesia.

(00.56.34)



Scane:

Durasi ke 00.58.43

Dalam scane diatas A. Hamid Ono menyampaikan kepada KH. Hasyim Asy'ari bahwa Saiko Sikikan meminta para pemuda Indonesia untuk bergabung ke Hehok untuk bertempur melawan sekutu

Simbol: Karena kedudukan Jepang mulai goyah, dia membutuhkan dukungan yang sangat besar kepada rakyat Indonesia. Saiko Sikikan meminta para pemuda Indonesia untuk bergabung ke Hehok untuk bertempur melawan sekutu. KH. Hasyim Asy'ari menolak karena para santri akan tidak tertarik untuk berperang ke negeri orang, tetapi mereka akan mempertaruhkan nyawa mati-matian dalam membela tanah air. Para santri tidak terbiasa di didik secara militer jadi kalau harus dikirim untuk perang maka akan lebih merepotkan.

Di Jakarta Bung Karno membuat strategi Komperatif dengan Jepang, karena mereka berjanji akan memerdekakan rakyat Indonesia. Dengan mengikuti pelatihan militer akan lebih menguntungkan pihak Indonesia. KH. Hasyim setuju untuk mengirim para santri mengikuti pelatihan militer. Tapi hanya sebagai pertahanan dalam negeri tidak ikut

bergabung dengan hehok. Dari sini KH. Hasyim Asy'ari membentuk barisan sendiri yang dinamakan barisan "Hizbullah".



Ikon:

Durasi ke 01.06.09

Dalam scene diatas KH. Hasyim Asy'ari berdialog bersama KH. Wahid Hasbullah. KH. Hasyim Asy'ari memberi pengertian kepada anaknya kalau kita tidak boleh membiarkan pemerintah kafir mengambil alih negri kita ini. Motif agama adalah hal yang paling tepat digunakan saat ini, berdasarkan *izul Islam wa muslimin*. Motif agama lalu motif nasionalisme. Agama dan nasionalisme adalah bukan dua kutub yang berseberangan. Berawal dari agama baru muncul nasionalisme. Nasionalisme adalah bagian dari agama.

Strategi yang digunakan dalam adegan ini adalah strategi rasional, yang mana strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan dari beberapa metode dari strategi rasional.



Ikon:

Durasi ke 01.08.07

Scene diatas adalah KH. Hasyim Asy'ari mengumpulkan para kiai untuk membahas pertanyaan Bung Karno yang diajukan kepada para ulama' tentang apa hukumnya membela tanah air, bukan membela Allah, membela Islam atau membela Al-qur'an.

Simbol dalam scene diatas adalah pembahasaan tentang pertanyaan Bung Karno melalui utusannya mengenai hukum membela tanah air. Dari perkumpulan para ulama' itu KH. Hasyim Asy'ari menyimpulkan bahwa hukum membela negara dan melawan penjajah adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf yang berada dalam radius masafa assafah. Perang melawan penjajah adalah jihad fisabilillah. Oleh karena itu umat Islam yang mati dalam peperangan itu adalah syahid. Mereka yang menghianati perjuangan umat Islam dengan memecah persatuan dan menjadi kaki tangan penjajah wajib hukumnya dibunuh.

Indeks: Rasulullah bersabda:

· · · · ·
· · · · ·
· · · · ·

' fl' ٤''

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi saw., beliau menceritakan dari Tuhannya tabaraka wa ta’ala, Dia berfirman, “Siapa saja diantara hamba-ku yang keluar berjihad di jalan-ku karena mencari keridhaan-Ku, niscaya Aku jamin akan memulangkannya dengan membawa pahala dan ghanimah. Dan jika Aku cabut nyawanya, Aku jamin akan mengampuninya, merahmatinya, dan memasukkannya kedalam surga.” (HR. Ahmad).



Ikon:

Durasi ke 01.10.41

Bung Tomo mendatangi KH. Hasyim Asy’ari setelah mengetahui tentang Resolusi Jihad.

Setelah para ulama mengeluarkan Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945, Bung Tomo mendatangi KH. Hasyim Asy’ari untuk mengutarakan bahwa semangatnya semakin bergelora ketika selesai membaca selebaran Resolusi Jihad. KH. Hasyim Asy’ari mengingatkan kepada Bung Tomo agar tidak lupa mengawali dan mengakhiri pidatonya dengan menyebut kebesaran Allah. *“Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar”*

Strategi yang digunakan KH. Hasyim Asy’ari dalam adegan ini adalah strategi ta’lim, yaitu strategi yang hampir sama dengan strategi tilawah namun strategi ta’lim ini lebih bersifat mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan

pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Secara formal disini dilakukan KH. Hasyim Asy'ari untuk memberi penanaman agama pada Bung Tomo.

Akhirnya disaat tentara Inggris datang untuk menyebarkan pamflet yang berisi ancaman dalam waktu yang ditentukan, rakyat indonesia disuruh untuk menyerahkan senjata-senjata yang direbut dari tangan Jepang dan menghadap kepada Inggris dengan membawa bendera putih tanda kalau masyarakat Indonesia menyerah. Bung Tomo menyiarkan melalui radio dan orasi disampaikan kepada rakyat dan arek-arek Suroboyo jangan sampai menyerah kepada mereka. Bung Tomo mengajak para pemuda Surabaya untuk berjihad melawan sekutu.



Ikon:

Durasi ke 01.12.19

Anak-anak KH. Hasyim Asy'ari meminta izin untuk ikut gabung bersama pemuda Surabaya untuk melawan para sekutu.

Simbol: semangat para pemuda saat itu sangat bergelora. Para pemuda sudah berkumpul di Surabaya. Anak-anak KH. Hasyim Asy'ari yang bernama Kholiq Hasyim dan Yusuf Hasyim ikut serta dalam

peperangan sekutu. Sebelum berangkat KH. Hasyim Asy'ari mengingatkan kepada mereka "*Innamal a'malu bin niat*", segala tindak perbuatan itu bergantung kepada niat. Jihad hendaknya dilaksanakan dengan penuh cinta kasih dan sesuai dengan aturan. Sebab jihad itu dilakukan dengan kebenaran untuk mencari ridho Allah SWT. Rasulullah bersabda: Jihad yang paling besar itu adalah jihad melawan nafsu didalam diri

Strategi yang digunakan dalam scene diatas adalah strategi ta'lim. Yang mana KH. Hasyim memberi penanaman pembentukan karakter kepada anak-anaknya dalam hal keyakinan. Dengan begitu anak-anak KH. Hasyim Asy'ari akan tetap berjalan di jalan Allah SWT di saat perang melawan sekutu.

Disaat para santri mau berangkat ke Surabaya, terlihat Harun (salah santri yang mengira kalau KH. Hasyim Asy'ari memihak kepada Jepang) ikut serta bergabung bersama para santri yang lain untuk melawan para sekutu ke Surabaya.



Ikon:

Durasi ke 01.16.05

Dalam scene ini Harun mencium sorban milik KH. Hasyim Asy'ari yang di sampirkan ketika ia wudhu.

Simbol: Dalam adegan ini terlihat bahwa strategi sentimental yang di gunakan KH. Hasyim Asy'ari kepada santrinya (Harun) ada timbal baliknya. Yang mana Harun dulu meninggalkan pesantren Tebuireng karena kecewa. Ia menganggap bahwa KH. Hasyim Asy'ari telah berpihak kepada Jepang. Kini dia baru mengetahui maksud dari sikap KH. Hasyim Asy'ari selama ini.

Nasionalisme

Ikon: KH. Hasyim Asy'ari ikut bergabung ke masyumi dan shumubu.

Indeks : memberi penanaman karakter dan prinsip agama.

Simbol: KH. Hasyim Asy'ari menghadapi jepang dengan prinsip agama.

Sebelum KH. Hasyim Asy'ari meninggal beliau kedatangan tamu utusan Jenderal Soedirman dan Bung Tomo. KH. Hasyim menemui utusan tersebut dengan didampingi Kyai Ghufroon yang juga pimpinan Laskar Sabilillah Surabaya.

Sang tamu menyampaikan surat dari Jendral Sudirman yang berisi 3 pesan pokok. Kepada utusan kepercayaan dua tokoh penting tersebut Kyai Hasyim meminta waktu semalam untuk berpikir dan selanjutnya memberikan jawaban. Isi pesan tersebut adalah:

- 1) Di wilayah Jawa Timur, Belanda melakukan serangan militer besar-besaran untuk merebut kota-kota di wilayah Karesidenan Malang, Besuki, Surabaya, Madura, Bojonegoro dan Madiun.
- 2) Hadhratus Syaikh dimohon berkenan untuk mengungsi ke Sarangan, Magetan, agar tidak tertangkap oleh Belanda. Sebab, jika tertangkap, beliau akan dipaksa membuat statemen mendukung Belanda. Jika hal itu terjadi, maka moral para pejuang akan runtuh.
- 3) Jajaran TNI di sekitar Jombang diperintahkan untuk membantu pengungsian Kyai Hasyim.

Keesokan harinya KH. Hasyim memberikan jawaban bahwa beliau tidak berkenan menerima tawaran yang disampaikan. Empat hari kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Ramadhan 1366 M, sekitar pukul 21.00 WIB datang lagi utusan Jendral Soedirman dan Bung Tomo. Kedatangan utusan tersebut dengan membawa surat untuk disampaikan kepada Hadhratus Syaikh Kyai Hasyim. Secara khusus Bung Tomo memohon kepada KH. Hasyim mengeluarkan komando 'jihad fi sabilillah' bagi umat Islam Indonesia. Karena saat itu Belanda telah menguasai wilayah Karesidenan Malang dan banyak anggota Laskar Hizbullah dan Sabilillah yang menjadi korban. Hadhratus Syaikh kembali meminta waktu semalam untuk memberi jawaban.

Tidak lama berselang, KH. Hasyim mendapat laporan dari Kyai Ghufroon selaku pimpinan Sabilillah Surabaya bersama dua orang utusan Bung Tomo, bahwa Kota Singosari Malang yang juga merupakan basis

pertahanan Hizbullah dan Sabilillah telah jatuh ke tangan Belanda. Kondisi para pejuang semakin tersudut, dan korban rakyat sipil kian meningkat. Mendengar laporan itu KH. Hasyim berujar: “Masya Allah, masya Allah...” sambil memegang kepalanya, tapi hal ini ditafsirkan oleh Kyai Ghufron bahwa beliau sedang mengantuk.

Akhirnya para tamu pun pamit keluar, tetapi KH. Hasyim tetap diam tidak menjawab. Sehingga Kyai Ghufron mendekat ke KH. Hasyim, dan meminta kedua tamu tersebut meninggalkan tempat. Tak lama kemudian Kyai Ghufron baru menyadari bahwa KH. Hasyim tidak sadarkan diri. Sehingga dengan tergopoh-gopoh ia memanggil keluarga dan membujurkan tubuh Mbah Hasyim.

Setelah sepeninggalan KH. Hasyim Asy’ari pasukan Belanda yang telah menakhlukkan kota Surabaya bergerak kearah Jombang. Pesantren Tebuireng dituding sebagai tempat persembunyian Tentara Republik. Tidak lama kemudian Belanda akhirnya mengakui kemerdekaan Indonesia pada tanggal 27 September 1949. Penyerahan kedaulatan ditandatangani di istana Dam. Amsterdam.

C. Relevansi Teoritis dengan Ilmu Dakwah

Unsur dakwah ada enam yaitu: da’i, mad’u, pesan dakwah, media dakwah, efek dakwah dan strategi dakwah.¹⁸ Keenam ini akan menghasilkan dakwah yang berhasil jika semua komponen berjalan seimbang, setidaknya

¹⁸ Aziz M Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 16

ada tiga komponen inti yang harus dilengkapi yaitu da'i, mad'u, dan pesan dakwah.

Berbicara tentang strategi dakwah, yaitu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁹

Film adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Media film bisa digunakan untuk menerapkan strategi dakwah namun tidak secara langsung antara da'i dan mad'u. Dalam media film yang disebut da'i adalah tokoh yang berperan sebagai da'i atau sebagai tokoh film yang berpengaruh. Sedangkan mad'u yang dimaksud adalah para penonton. Penggunaan strategi dalam penyampaian dakwah dalam media film bisa beraneka ragam. Da'i bisa menggunakan strategi sentimentil, rasional, dan indrawi, akan tetapi harus sesuai dengan skenario film. Peran media dakwah dalam menyampaikan tujuan tersebut ada banyak sekali yang bisa digunakan da'i untuk berdakwah, seperti disebutkan dalam karangan Ali Aziz di bukunya Ilmu Dakwah, media dakwah ada tiga macam yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual.

Zaman sekarang film merupakan media dakwah yang cukup efektif karena masyarakat sekarang jarang sekali yang mau pergi ke pengajian, hadir

¹⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana. 2004, h. 349

ke majelis-majelis ta'lim dan sejenisnya. Mereka lebih suka pergi ke mall, nonton bioskop dan belanja. dari situlah media film ini sangat berpengaruh dalam kaitannya dengan dakwah masa kini.

Film adalah bagian dari unsur media dakwah yang mana da'i menyampaikan dakwahnya melalui media dakwah berupa film. Termasuk film-film religi yang mulai digemari di Indonesia Film yang dimainkan oleh Ikranegara dalam film *Sang Kiai* merupakan film yang bertema dakwah pada tahun 2013. Film bertema dakwah bangkit setelah adanya film *Ayat-Ayat Cinta*, dan disusul dengan film bertema dakwah dan selalu dilatar belakangi dengan cinta seperti *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Dibawah Lindungan Ka'bah* dan yang terakhir ini *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Assalamu'alaikum Beijing*. Berbeda dengan film yang bertema dakwah dan cinta, *Sang Kiai* hadir dengan tema perjuangan KH. Hasyim Asy'ari dalam berdakwah dan menghadapi para penjajah untuk kemerdekaan Indonesia. Menurut peneliti, film ini memang mampu menarik simpati siapa saja yang menontonnya. Karena film yang bertakjub tentang dakwah, perjuangan dan bahkan cerita percintaan juga terselip disalah satu adegan film.